

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *board gender diversity*, *corporate risk*, dan *audit quality* terhadap *tax avoidance* dengan *independent board of commissioners* sebagai variabel moderasi. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dijadikan populasi dalam penelitian. Total keseluruhan data sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 dengan sampel perusahaan sebanyak 40 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *tax avoidance* dengan pengukuran menggunakan *Abnormal Book Tax Difference* (ABTD). Hasil dari analisis pada penelitian ini yakni.

1. *Board gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan. Hal ini dikarenakan jajaran dewan direksi dituntut untuk profesional serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya tak terkecuali baik pria maupun wanita. Sehingga dapat diartikan perbedaan *gender* dalam jajaran dewan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* perusahaan.
2. *Corporate risk* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan risiko perusahaan yang tinggi memiliki tingkat ketidakpastian, sehingga menjadikan pihak eksekutif perusahaan berfokus dalam mengimbangi risiko yang akan dihadapi kedepannya. Hal tersebut membuat tindakan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi rendah. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi risiko perusahaan yang diambil maka semakin rendah tindakan *tax avoidance* perusahaan.
3. *Audit quality* tidak memiliki pengaruh signifikan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan setiap auditor tidak terbatas pada suatu Kantor Akuntan Publik dituntut agar dapat bersikap profesional dengan tetap memperhatikan kebijakan maupun standar akuntansi yang berlaku. Namun tidak menutup kemungkinan bagi auditor pada suatu KAP untuk bertindak disfungsi yang dapat menyebabkan kualitas audit

menjadi menurun. Sehingga dapat diartikan kualitas audit tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* perusahaan.

4. *Independent board of commissioners* tidak memoderasi pengaruh *board gender diversity* terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa efektivitas komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya tidak terbukti dapat berperan untuk mempengaruhi jajaran dewan direksi untuk bersikap dan bertindak dalam pengambilan keputusan termasuk dalam hal melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan peran komisaris independen menjadi kurang efektif dalam mengawasi jajaran dewan direksi dalam melakukan pengambilan keputusan, dimana jajaran dewan direksi akan berupaya untuk dapat bersikap profesional serta mempertanggung jawabkan segala keputusan yang akan diambil termasuk terkait tindakan *tax avoidance*.
5. *Independent board of commissioners* memoderasi *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tingkat efektivitas komisaris independen dapat berperan dalam pengambilan keputusan yang mengandung risiko bagi jajaran eksekutif perusahaan, seperti halnya keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan komisaris independen yang memiliki wawasan dan pengalaman dapat mengandalkan hal tersebut ketika memaksimalkan pekerjaannya, dimana hal tersebut dapat mendorong jajaran eksekutif untuk melakukan *tax avoidance*.
6. *Independent board of commissioners* tidak memoderasi pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa efektivitas komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya tidak terbukti dapat berperan untuk mempengaruhi eksekutif dalam hal kualitas dari laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan kualitas audit dari suatu perusahaan tidak dijamin oleh reputasi maupun besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana setiap KAP akan berpedoman pada standar dan kebijakan yang berlaku. Selain itu peran komisaris independen menjadi tidak efektif dalam melakukan pengawasan kepada pihak eksekutif perusahaan

terkait transparansi pengungkapan kinerja operasional melalui pelaporan keuangan yang dapat menggambarkan tindakan *tax avoidance*.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi, untuk itu saran yang dapat dijadikan sebagai suatu masukan bermanfaat ialah berikut ini:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain di luar penelitian yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yakni *capital intensity* maupun *transfer pricing* yang dapat mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak. Selain itu dapat menambahkan ataupun menggunakan sektor lainnya pada BEI serta memperpanjang waktu pengamatan agar pengamatan dapat lebih bervariasi, juga data yang didapatkan dapat lebih akurat.
- b. Bagi pemerintah diharapkan pengawasan atas kebijakan peraturan terkait perpajakan diperketat serta dipertegas, dimana peraturan yang ada dapat dibuat lebih spesifik terutama terkait pembiayaan yang dapat dijadikan langkah awal dalam melakukan tindak *tax avoidance*. Sehingga praktik *tax avoidance* dapat diminimalisir.
- c. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjalankan peraturan yang berlaku dengan sebenar-benarnya tidak hanya sekedar sebagai pemenuhan kewajiban pada peraturan yang berlaku.